

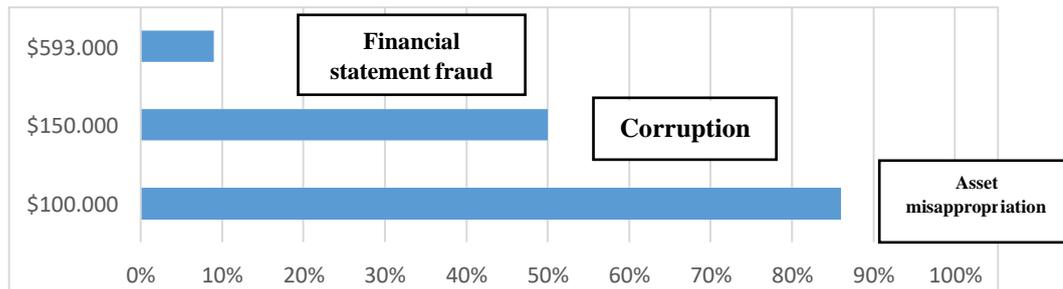
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan perekonomian di Indonesia pada masa ini. Salah satu faktor yang terpenting dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia adalah perbankan. Seiring bertumbuhnya perekonomian di Indonesia, kasus *fraud* atau kecurangan pun ikut meningkat (Tiara;Anthon;Novi;2022). Tindakan penipuan menjadi salah satu faktor terbesar dalam perkembangan industri jasa keuangan dan membuat dampak buruk terhadap perusahaan. Pada masa ini, tindakan *fraud* semakin sulit untuk diidentifikasi. *Fraud* dapat berupa penyalahgunaan aset dan penipuan yang dilakukan karyawan berdampak buruk terhadap pertumbuhan perusahaan. (Ruankaew, 2016).

Menurut penelitian dari *Association of Certified Fraud Examiners* (AFCE) yang diungkapkan oleh Doris (2020) bahwa tingkat penyalahgunaan aset dalam persentase frekuensi kasus lebih besar 86% dibanding dengan korupsi 43% dan kecurangan 10% (*fraudulent*) pada laporan keuangan. Pada tahun 2022 AFCE menyajikan laporan berupa data *fraud*, dari seluruh kelompok industri, sektor perbankan dan jasa keuangan memiliki kasus *fraud* dengan jumlah presentase sebanyak 22,30% dengan 351 kasus.



Gambar 1. 1 Presentase Fraud pada tahun 2022 menurut AFCE Report To The Nation

Fraud terjadi bukan hanya di sektor pemerintahan atau perusahaan manufaktur saja, namun dapat terjadi juga di sektor perbankan. *Association of Certified Fraud Examiners Indonesia Chapter* (Trihargo, 2020) menjelaskan bahwa *fraudulent financial statement* di sektor perbankan dan jasa keuangan memiliki kasus yang lebih tinggi dari industri lain. Di Indonesia, ada beberapa perusahaan jasa keuangan yang terlibat dalam kasus penipuan laporan keuangan, salah satu nya adalah PT Bank Bukopin Tbk pada tahun 2017. Menurut CNBC Indonesia bank Bukopin melakukan manipulasi data kartu kredit selama 5 tahun lebih dengan sejumlah lebih dari 100.000 kartu, hebatnya kasus ini lolos dari berbagai pengawasan dan audit selama bertahun-tahun. Kasus ini lolos dari audit internal bukopin, Kantor Akuntan Publik (KAP) selaku auditor independen, Bank Indonesia sebagai otoritas dan lembaga yang bertanggungjawab atas pengawasan perbankan. Pada tahun 2018 PT Bank Panin Dubai Syariah juga melakukan kecurangan yakni dengan melakukan pembiayaan fiktif dan memberikan kepada nasabah dengan tidak layak (Fernandez, 2019). Kemudian pada tahun 2018 PT. Bank Jawa Barat Syariah diduga melakukan pembiayaan

fiktif yang telah merugikan sebesar Rp. 548 miliar (Arief, 2019). Kasus serupa juga pernah dilakukan oleh Bank Nusa Tenggara Barat yang terbukti menggelapkan dana nasabah sebesar Rp. 11 miliar dan kasus tersebut dilakukan oleh karyawan bank tersebut. Kasus terbaru pada tahun 2023 terjadi pada Bank BUMN yaitu Bank BRI. Pada tanggal 25 Oktober 2023 Tim Penyidikan Kejaksaan Tinggi (Kejati) Banten menangkap salah satu karyawati *Priority Banking Officer* beserta suaminya atas kasus dugaan korupsi pengajuan dan pemakaian kartu kredit bank dengan kerugian mencapai Rp 5 miliar. Penangkapan ini terjadi atas dasar laporan pengungkapan dari pihak Bank BRI ke aparat penegak hukum.

Pengertian *fraud* adalah perbuatan melanggar hukum yang dikerjakan oleh sekelompok orang atau individu yang bertujuan agar mendapatkan keuntungan tersendiri dan dapat merugikan pihak lain, menurut Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan (Pusdiklat) dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menjelaskan bahwa sesuatu yang timbul akibat dari kecurangan pelaporan keuangan dengan cara menghilangkan dan mengubah deskripsi pada laporan keuangan agar dapat mengelabui pengguna laporan keuangan. *Assosiation of Certified Fraud Examiners* mendefinisikan *fraud* sebagai penyalahgunaan jabatan agar mendapat keuntungan pribadi dengan melakukan penyalahgunaan sumber daya atau aset suatu perusahaan atau organisasi (AFCE, 2018).

Fraud financial statement adalah sebuah tindakan yang dilakukan seseorang yang memiliki jabatan di suatu perusahaan atau instansi pemerintah yang melakukan sebuah modifikasi pada laporan keuangan untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya agar mendapatkan keuntungan (Kennedy & Siregar, 2018). Dikarenakan tuntutan agar memenuhi keinginan dan kepuasan investor, perusahaan akan melakukan hal menyimpang yaitu *fraud* (Rahmayuni, 2018). Kecurangan laporan keuangan dapat dilakukan dengan berbagai cara, menurut *Statement on Auditing Standart* (SAS) No. 99 yaitu: 1) Manipulasi, dengan merubah dan memalsukan laporan keuangan, 2) kelalaian yang dilakukan dengan sengaja, 3) melakukan kesengajaan dalam menyalahgunakan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan jumlah, cara penyajian, pengungkapan, dan klasifikasi.

Teori *Fraud diamond* merupakan konsep yang digagas oleh Wolfe dan Hemerson tahun 2004 penyempurnaan dari *fraud triangle* yang digagas oleh Cressey tahun 1953 (Rahmatika, 2020). Ada beberapa elemen yang terdapat pada *fraud diamond* yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan kemampuan (*capability*). Tekanan (*pressure*) digambarkan dengan variabel *financial target*. Penelitian dari (Vidella & Efi, 2020) menunjukkan bahwa *Financial target* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, artinya *financial target* tidak dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan (Martdian & M. Akhsanur, 2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *financial target* berpengaruh dalam

memotivasi *fraud financial statement*. Hal tersebut dapat terjadi apabila perusahaan ingin meningkatkan profitabilitas.

Pada elemen peluang (*opportunity*) yang digambarkan dengan variabel *ineffective monitoring*, Hakan ozcelik (2020) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh negatif terhadap *fraud financial statement*. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian sebelumnya, (Polydoros & Samuel, 2022) menemukan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap *fraud financial statement*.

Elemen rasionalisasi (*rationalization*) yang digambarkan dengan variabel *total accrual*, penelitian dari (Devi & Unsa, 2020) menyatakan bahwa *total accrual* tidak berpengaruh terhadap *fraud financial statement*, namun (Titi & Dian, 2020) menyatakan dalam penelitiannya bahwa *total accrual* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraud financial statement*.

Elemen terakhir pada fraud diamond yaitu kemampuan (*capability*) yang digambarkan pada variabel *change in director*. (Meliana; Cindy; Karina; Vivien, 2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa *change in director* berpengaruh negatif terhadap *fraud financial statement*, 2 tahun kemudian (Almaas; Syaiful; Ravindra, 2022) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa *change in director* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Fraud Financial Statement.

Dikarenakan tidak konsistennya hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan pengembangan dan menarik kesimpulan dari pengaruh *financial target*, *ineffective monitoring*, *total accrual*, *change in director* terhadap *fraud financial statement*. Pada penelitian ini penulis menggunakan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 dengan alasan bahwa sektor perbankan menempati posisi paling tinggi memiliki risiko *fraudulent financial statement* daripada sektor lain menurut *Association of Certified Fraud Examiners Indonesia Chapter* (Trihargo, 2020). Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini diberi judul “**Pengaruh *Fraud Diamond* Terhadap *Fraud Financial Statement* (Studi Pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022)**”.

1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya telah terjadi inkonsistensi.
2. Terdapat indikasi pengaruh variabel *financial target*, *ineffective monitoring*, *total accrual*, *change in director* terhadap *fraud financial statement*.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan agar dapat menghindari adanya penyimpangan ataupun pelebaran pokok masalah agar penelitian dapat terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai. Pembatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor yang diteliti hanya akan membahas mengenai *fraud financial statement* pada bank BUMN.
2. Data laporan keuangan yang digunakan adalah pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusalah masalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial target* memiliki pengaruh terhadap *fraud financial statement*?
2. Apakah *ineffective monitoring* memiliki pengaruh terhadap *fraud financial statement*?
3. Apakah *total accrual* memiliki pengaruh terhadap *fraud financial statement*?
4. Apakah *change in director* memiliki pengaruh terhadap *fraud financial statement*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial target* terhadap *fraud financial statement* pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *ineffective monitoring* terhadap *fraud financial statement* pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *total accrual* terhadap *fraud financial statement* pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
4. Untuk mengetahui *change in director* terhadap *fraud financial statement* pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan peneliti memperoleh dua manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang *pengaruh financial target, ineffective monitoring, total accrual, change in director* terhadap *fraud*

financial statement pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Kegunaan Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Menjadi bahan pustaka dan penelitian lebih lanjut mengenai masalah yang dapat dijadikan informasi tambahan dalam menyelesaikan penyusunan tugas akhir.
- b. Diharapkan sebagai refesensi untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sejenis dan variabel yang menjadi penyebab terjadinya fraud financial statement.

